

PENGARUH MODEL TELAAH YURISPRUDENSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKN DI SD

Puji Sita Mabela, Sri Utami, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan

Email : pujisitamabela@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pkn di SD. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 84 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 peserta didik. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata post-test kelas kontrol 64,37 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 72,17. Dari perhitungan *effect size* (ES) diperoleh 0,88 (kriteria tinggi). Hal ini berarti model pembelajaran telaah yurisprudensi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDS Fajar Harapan Pontianak Utara.

Kata Kunci: model pembelajaran, Telaah Yurisprudensi, hasil belajar

Abstract: This study aims to analyze how much influence the use of learning model study of jurisprudence in improving the learning outcomes of students in learning. This research is a form of quasi-experimental research design with a nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students totaling 84 learners. The sample in this study was 84 students. Techniques for collecting data in this study is the direct observation and measurement techniques. Data collection tool used in this study is observation and tests. Based on statistical calculations of the average post-test control class 64.37 and the average post-test experimental class 72.17. From the calculation of effect size (ES) obtained 0.88 (high criterion). This implies that the learning model study of jurisprudence influence on learning outcomes of students in class V Education learning at Private elementary school Fajar Harapan North Pontianak.

Keywords: models of learning, Study of Jurisprudence, learning outcomes

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan. Pendidikan haruslah mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka wujud nyata dari kebijakan Pemerintah adalah menetapkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 6) Pasal 3 yang berbunyi: Mata pelajaran Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Pendidikan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang, karena dengan pendidikan yang lebih baik seseorang akan dapat menentukan masa depannya. Oleh karena itu, untuk menunjang pendidikan, pemerintah membentuk suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara berencana, terorganisir, terarah dan sistematis. Tetapi sejauh mana efektivitas dalam mewujudkan masa depan, sangatlah ditentukan oleh komponen-komponen yang terlibat dalam pendidikan yang salah satu diantaranya adalah pendidik.

Pendidik merupakan komponen yang penting peranannya dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, yang mengendalikan suasana belajar di kelas. Oleh karena itu, sedini mungkin pendidik haruslah mampu berperan sebagai pelaku proses dan juga sekaligus sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai pelaku, pendidik merupakan orang yang bertindak sebagai sumber belajar yang menyimpan atau menyalurkan pesan.

Dalam hal ini, pendidik adalah perantara dalam menyampaikan pesan antara materi atau bahan belajar dengan peserta didik. Sebagai proses, pendidik yang mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang menyangkut pemberian materi yang melibatkan perencanaan pengajaran dan model pengajaran yang mengenai cara penyampaian materi yang akan mendukung proses belajar itu sendiri, sedangkan sebagai evaluator, pendidik akan melakukan tes, pengukuran dan penilaian serta pengajaran yang telah dilaksanakan yang secara umum dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Lain dengan kenyataan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, masih sering ditemukan adanya kecenderungan peserta didik yang tidak terlibat secara aktif, sehingga cenderung bersifat pasif, peserta didik lebih cenderung menunggu sajian pendidik. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga guru selalu mendominasi pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas saja. Sehingga membuat peserta didik bosan dan bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati peserta didik, seperti yang terlihat saat mengajar yang dilakukan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan Kecamatan Pontianak Utara, di mana peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, mereka beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di sekolah dasar adalah pembelajaran yang mudah sehingga hanya dipelajari sekedarnya saja. Jadilah pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan hanya sebatas penyampaian materi semata, bahkan peserta didik cenderung acuh tak acuh pada saat pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan tumbuh sikap tidak menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akhirnya berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Hal ini terlihat jelas pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara yang masih kurang memuaskan, dimana masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70, dimana hanya 40% saja peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM.

Tabel 1
Nilai ulangan harian peserta didik

RentangNilai	JumlahSiswa
30 – 40	10
41 – 50	12
51 – 60	12
61 – 70	19
71 – 80	14
81 – 90	11
91 - 100	6

Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus ada jalan keluarnya. Karena itulah peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mungkin belum pernah digunakan di sekolah.

Cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*). Model ini melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi atau sikap terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

Dengan pembelajaran model telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) diharapkan akan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.

Dalam Kamus bahasa Indonesia, Telaah berarti penyelidikan, sedangkan Yurisprudensi berarti ilmu hukum yang dimuat dalam putusan pengadilan. Donal Oliver dan James P. Shaver (dalam Hamzah B. Uno, 2007: 30) menyatakan bahwa “Model pembelajaran telaah yurisprudensi *inquiry* yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver ini merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu yang sedang

terjadi dalam masyarakat dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 31) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran telaah yurisprudensi dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid”. Sedangkan Mulyani dan Johar (2004: 70) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran telaah yurisprudensi dapat membantu peserta didik belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu mutakhir”. Mereka dituntut merumuskan tentang isu tersebut sebagai pertanyaan kebijakan masyarakat dan menganalisis posisional ternatif.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran telaah yurisprudensi yaitu model pembelajaran dengan cara melakukan diskusi atau debat antar peserta didik untuk membahas suatu permasalahan yang diberikan, dimana setiap peserta didik berhak mengeluarkan pendapatnya masing-masing serta mempertahankan pendapat tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid

Umumnya kunci utama keberhasilan model ini adalah melalui metode dialog Socrates (debat konfrontatif). Menurut Hamzah B. Uno (2007 : 31). Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi: a.Orientasi terhadap kasus b.Mengidentifikasi isu c.Pengambilan posisi (sikap) d.Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil d.Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap),dan e.Menguji asumsi tentang fakta, definisi, dan konsekuensi

Aziz Wahab (2007:2.5) juga memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai yaitu pembelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa.

Menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) mengungkapkan “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan bentuk penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*

Seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari dua kelas,

yakni sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V A berjumlah 45 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas V B berjumlah 39 siswa.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian dilapangan, maka perlu disusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi.

Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan.
- b. Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini.
- c. (KTSP) serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang. Menyiapkan perangkat penelitian yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum nasional
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian seperti indikator kinerja dan membuat alat observasi.

Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan waktu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian.
- b. Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa.
- c. Setelah memberikan *pre-test*, kemudian melakukan pembelajaran di kelas V B sebagai kelas kontrol tanpa diberi tindakan atau perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan.
- d. Setelah mengajar di kelas V B, kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan atau tindakan dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi sebanyak tiga kali pertemuan.
- e. Memberikan *post-test* yang berupa tugas yang telah dipersiapkan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, sedangkan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar peserta didik pada *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik. Validitas oleh dua orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan dan tiap soal dihitung validasinya menggunakan rumus *Point Biserial*. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Siantan diperoleh keterangan bahwa tingkat reabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reabilitas sebesar 0,85.

Analisis butir soal adalah pengkajian butir soal agar diperoleh perangkat pertanyaan agar memiliki kualitas yang memadai. Ada dua jenis analisis butir soal, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{S_{A+} S_B}{n \text{ maks}}$$

(Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 182)

Daya pembeda ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Na} - \frac{Bb}{Nb}$$

(Budiyono, 2011: 32)

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh model telaah yurisprudensi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDS Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara digunakan rumus *Effect Size* sebagai berikut :

$$ES = \frac{X_e - X_c}{S_c}$$

Kriteria :

ES < 0,2 = tergolong rendah

0,2 < ES < 0,8 = tergolong sedang

ES > 0,8 = tergolong tinggi

(LeoSutrisno, 2008)

HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDS Fajar Harapan Pontianak Utara. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 84 peserta didik, yaitu 39 orang pada kelas kontrol dan 45 pada kelas eksperimen.

Tabel 2

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	47,231	64,372	47,167	72,167
Standar Deviasi	15,18	11,29	15,56	13,20
Uji Normalitas	6,3460	6,1010	6,9287	7,0137

Pembahasan

Rata-rata nilai pre-test dan post-test

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa:a). Rata-rata nilai pre-test peserta didik pada kelas kontrol sebesar 47,231 dan rata-rata nilai post-test peserta didik pada kelas kontrol yaitu 64,372.b). Rata-rata nilai pre-test peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 47,167 dan nilai rata-rata post-test peserta didik pada kelas eksperimen adalah 72,167

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode ekspositori. Adapun secara umum, hasil belajar peserta didik baik yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai pre-test maupun post-test.

1. Perhitungan Standar Deviasi (SD)

Perhitungan standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok baik itu yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan melihat standar deviasi pada hasil pre-test dan post-test. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai standar deviasi pre-test pada kelas eksperimen yaitu 15,56 dan pada kelas kontrol sebesar 15,18. Hal ini berarti skor pre-test pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas kontrol.
- b. Nilai standar deviasi post-test pada kelas eksperimen yaitu 13,20 dan pada kelas kontrol sebesar 11,29. Hal ini berarti hasil post-test yang ada di kelas eksperimen lebih menyebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Analisis Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji normalitas data, pengujian homogenitas varians, dan menentukan rumus t-test dengan langkah- langkah sebagai berikut.

a. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data Pre-test kelas kontrol dan eksperimen diperoleh harga Chi Kuadrat (x^2) yaitu:

1) Harga Chi Kuadrat (x^2) kelas Kontrol

$$x^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x^2 = 6,3460$$

Dari nilai $x^2_{hitung} = 6,3460$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $6,3460 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data Pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal

2) Harga Chi Kuadrat (x^2) kelas Eksperimen

$$x^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x^2 = 6,9287$$

Dari nilai $x^2_{hitung} = 6,9287$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $6,9287 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data Pre-test pada kelas Eksperimen berdistribusi normal

b. Uji homogenitas varians

Dari perhitungan varians data pre-test pada kelas kontrol diperoleh:

$$S^2 = \frac{8.751,3665}{39-1}$$

$$= \frac{8.751,3665}{38}$$

$$= 230,2991$$

Dari perhitungan varians data pre-test pada kelas eksperimen diperoleh:

$$S^2 = \frac{10.651,5808}{45-1}$$

$$= \frac{10.651,5808}{44}$$

$$= 242,0814$$

$$F = \frac{242,0814}{230,2991} = 1,051$$

Dari harga $F_{hitung} = 1,051$ dibandingkan dengan dengan dk pembilang = $(45-1) = 44$ dan dk penyebut = $(39-1) = 38$ dengan taraf signifikansi $(\alpha)=5\%$, diperoleh harga $F_{tabel} = 1,71$ ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 1,71$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pre-test pada kedua kelas penelitian adalah homogen

c. t-test

Setelah diketahui kedua data Pretest berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas ekspeimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (*Polled Varians*) yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$= \frac{47,231 - 47,167}{\sqrt{\frac{(39-1)230,3 + (45-1)242,08}{39+45-2} \left[\frac{1}{39} + \frac{1}{45} \right]}}$$

$$= \frac{0,064}{\sqrt{\frac{(-6)230,3 + (44)242,08}{82} \left[\frac{1}{39} + \frac{1}{45} \right]}}$$

$$= \frac{0,064}{\sqrt{\frac{-1381,8 + 10651,52}{82} [0,026 + 0,022]}}$$

$$= \frac{0,064}{\sqrt{129,896 [0,048]}}$$

$$= \frac{0,064}{\sqrt{6,2173}}$$

$$= \frac{0,064}{2,493}$$

$$= 0,026$$

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk=n_1+n_2-2=82$ dan taraf signifikan $(\alpha)=5\%$ diperoleh harga $t_{tabel} =$ (uji dua pihak dengan interpolasi),

ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,026 < 1,978$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil Pre-test pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen.

3. Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data Post Test kelas kontrol dan eksperimen diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) yaitu :

1) Harga Chi Kuadrat (χ^2) kelas Kontrol

$$\chi^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = 6,1010$$

Dari nilai $\chi^2_{hitung} = 6,1010$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,1010 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data Post Test pada kelas kontrol berdistribusi normal

2) Harga Chi Kuadrat (χ^2) kelas Eksperimen

$$\chi^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = 7,0137$$

Dari nilai $\chi^2_{hitung} = 7,0137$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,0137 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data Post Test pada kelas Eksperimen berdistribusi normal

b. Uji homogenitas varians

Dari perhitungan varians data Post Test pada kelas kontrol diperoleh:

$$S^2 = \frac{4840,8796}{39-1}$$

$$= \frac{4840,8796}{38}$$

$$= 127,3916$$

Dari perhitungan varians data Post Test pada kelas eksperimen diperoleh:

$$S^2 = \frac{7671,6652}{45-1}$$

$$= \frac{7671,6652}{44}$$

$$= 174,3560$$

$$F = \frac{174,3560}{127,3919} = 1,369$$

Dari harga $F_{hitung} = 1,369$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = $(45-1) = 44$ dan dk penyebut = $(39-1) = 38$ dengan taraf signifikansi (α) = 5%, diperoleh harga $F_{tabel} = 1,71$ ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,369 < 1,71$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data Post Test pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

c. t-test

Setelah diketahui kedua data Post Test berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas eksperimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (*Polled Varians*) yaitu:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
&= \frac{64,372 - 72,167}{\sqrt{\frac{(39-1)127,39 + (45-1)149,03}{39+45-2} \left[\frac{1}{39} + \frac{1}{45} \right]}} \\
&= \frac{-7,795}{\sqrt{\frac{(-6)127,39 + (44)149,03}{82} \left[\frac{1}{39} + \frac{1}{45} \right]}} \\
&= \frac{-7,795}{\sqrt{\frac{-764,34 + 6557,32}{82} [0,026 + 0,022]}} \\
&= \frac{-7,795}{\sqrt{79,9673 [0,048]}} \\
&= \frac{-7,795}{\sqrt{3,8275}} \\
&= \frac{-7,795}{1,9564} \\
&= -3,984
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk=n_1+n_2-2=82$ dan taraf signifikan (α)=5% diperoleh harga $t_{tabel} = 1,978$ (uji dua pihak) ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,984 > 1,978$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil Post Test pada kelas kontrol dan eksperimen.

4. *Effect Size* (ES)

Pengaruh dari penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi diperoleh dengan rumus *Effect Size* yaitu:

Dimana:

$$X_c = 70 - 45,22 = 24,78$$

$$X_e = 62,31 - 47,44 = 14,87$$

$$S_c = 11,29$$

$$ES = \frac{X_e - X_c}{S_c}$$

$$ES = \frac{24,78 - 14,87}{11,29}$$

$$= \frac{9,91}{11,29}$$

$$= 0,88$$

Berdasarkan kriteria, harga $ES=0,88$ termasuk kategori tinggi

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB SDS Fajar Harapan Pontianak Utara pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun jumlah peserta didik pada kelas kontrol yaitu 39 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan

berlangsung 2 x 35 menit dengan menggunakan metode ekspositori. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan Emy selaku observer atau pengamat.

Pada pertemuan pertama peserta didik masih mengalami kesulitan saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak memiliki buku pelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi fotocopy materi kepada peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol lebih berpusat pada guru dimana pembelajaran dilakukan secara klasikal dan hanya memberikan sedikit sekali kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut kurang memperhatikan guru, sering keluar masuk kelas dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada di papan tulis.

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Adapun yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 45 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung Selama 2x35 menit dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Ibu Emy selaku wali kelas V A sebagai observer atau pengamat.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi berlangsung dengan baik, walaupun pada awal penelitian terdapat beberapa kendala yaitu peneliti kesulitan dalam pengkondisian kelas yang dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif. Hal ini dapat terlihat pada pertemuan pertama dimana untuk menempatkan peserta didik duduk secara berkelompok memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka pada pertemuan selanjutnya peneliti telah menentukan terlebih dahulu tempat duduk masing-masing kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mengingat kembali tempat duduknya pada pertemuan selanjutnya, sehingga pengkondisian kelas tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Pada saat pembagian kelompok peneliti tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya peneliti telah meminta bantuan kepada wali kelas V A untuk membagi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang sama. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik dan masing-masing kelompok diberi name tag sesuai dengan warna kelompoknya. Dalam pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk mampu berkerjasama dalam kelompok sekaligus percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen berlangsung dengan baik dimana setiap kelompok bersungguh-sungguh dan aktif pada saat telaah yurisprudensi (debat) berlangsung, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih belum tertib.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama penelitian ini berlangsung ada sebagai berikut: 1) Peserta didik pada kelas eksperimen belum pernah melakukan pembelajaran yang bersifat kooperatif sehingga peneliti mengalami kesulitan pada saat pembagian kelompok dan penguasaan kelas pada awal pembelajaran. 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang bukan bagian dari kelas kontrol atau kelas eksperimen ribut diluar kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran di kelas. 3) Peneliti belum hafal nama dan karakter dari peserta didik baik yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini berpengaruh pada penguasaan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan dapat disimpulkan secara umum yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil tes pada materi menghargai keputusan bersama, dapat disimpulkan secara khusus yaitu: (1) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori adalah 64,37 dengan skor total 2430 dan standar deviasi sebesar 11,29.2) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi adalah 72,167 dengan skor total 3150 dan standar deviasi sebesar 13,20.3). Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test peserta didik sebesar 7,80 berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test pooled varian diperoleh t_{hitung} 3,984 dan t_{tabel} =5% dan dk=82 diperoleh 1,978. maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V SDS Fajar Harapan Pontianak Utara. 4). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDS Fajar Harapan Pontianak Utara dengan harga effect size sebesar 0,88.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1). Penggunaan model pembelajaran telaah yurisprudensi memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di sekolah dasar, untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. (2). Berdasarkan pengalaman dilapangan peneliti berharap agar kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru menggunakan model-model yang bersifat kooperatif sehingga dapat melatih kerjasama, keaktifan dan menciptakan

suasana yang menyenangkan di dalam kelas. (3). Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Guru harus berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi setiap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta

Asep Jihad dan Abdul Haris.(2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo

Aziz Wahab, dkk. (2007). **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Budiyono.(2011). **Statistika untuk Penelitian**. Surakarta: UPT Penerbitan.

Hamzah B. Uno. (2007).**Model Pembelajaran**. Jakarta: Pustaka Setia.

MulyaniJohar. (2004). **Strategi Belajar Mengajar**.Bandung: Nusa Media.

Sri Anitah, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .(2003). Bandung : Citra Umbara.